

Swot Analysis Of Tahu Tempe In Efforts To Develop The Food Industry In South Bengkulu District

Analisis Swot Tahu Tempe Dalam Upaya Pengembangan Industri Makanan Di Kabupaten Bengkulu Selatan

Shofi Rahmadannia¹⁾; Nia Indriasari²⁾; Dodi Hardinata³⁾

^{1,2,3)}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Dehasen Bengkulu

Email: ¹⁾ shofirahmadannia10@gmail.com; ²⁾ indriasari_nia@yahoo.com; ³⁾ hardinata29@gmail.com.

ARTICLE HISTORY

Received [11 April 2024]

Revised [20 Mei 2024]

Accepted [02 Juni 2024]

KEYWORDS

SWOT, Tahu Tempe, Pengembangan Industri, Kabupaten Bengkulu Selatan.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Penelitian ini menyajikan analisis SWOT tentang upaya pengembangan industri makanan tahu dan tempe di Kabupaten Bengkulu Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman (SWOT) dalam pengembangan industri tahu tempe di Kabupaten Bengkulu Selatan. Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dengan pendekatan SWOT. Data diperoleh melalui wawancara dengan produsen tahu tempe dan observasi lapangan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa untuk mengembangkan industri tahu tempe di Kabupaten Bengkulu Selatan, diperlukan strategi yang mencakup peningkatan perluasan pasar serta penguatan kemampuan manajerial produsen. Dengan demikian, industri tahu tempe dapat menjadi sektor yang lebih kompetitif dan berkontribusi signifikan terhadap perekonomian lokal.

ABSTRACT

This research presents a SWOT analysis of efforts to develop the tofu and tempeh food industry in South Bengkulu Regency. This research aims to analyze the strengths, weaknesses, opportunities and threats (SWOT) in the development of the tofu and tempeh industry in South Bengkulu Regency. The method used is qualitative descriptive analysis with a SWOT approach. Data was obtained through interviews with tofu and tempeh producers and field observations. This research concludes that to develop the tofu and tempe industry in South Bengkulu Regency, a strategy is needed that includes increasing market expansion and strengthening the managerial capabilities of producers. In this way, the tofu and tempeh industry can become a more competitive sector and contribute significantly to the local economy.

PENDAHULUAN

Penelitian ini berjudul "Analisis Tempe dalam Upaya Pengembangan Industri di Kabupaten Bengkulu Selatan". Tempe merupakan produk pangan tradisional Indonesia yang dibuat dari fermentasi kacang kedelai menggunakan kapang *Rhizopus oligosporus*. Produk ini memiliki nilai gizi yang tinggi, termasuk sumber protein nabati, vitamin, dan mineral yang penting bagi kesehatan manusia (Kusnadi, 2015). Selain itu, tempe juga dikenal dengan kandungan serat dan senyawa bioaktifnya yang dapat memberikan manfaat kesehatan, seperti menurunkan kadar kolesterol dan meningkatkan kesehatan pencernaan (Savitri & Hudiyo, 2017). Penelitian ini bertujuan menganalisis potensi dan tantangan dalam pengembangan industri tempe di Kabupaten Bengkulu Selatan. Analisis ini mencakup aspek produksi, manajemen usaha, dan pemasaran, serta memberikan rekomendasi strategis untuk meningkatkan daya saing industri tempe lokal. Metode penelitian yang digunakan meliputi wawancara dan observasi lapangan dengan produsen tempe.

Dengan melakukan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan industri tempe di Kabupaten Bengkulu Selatan, sehingga mampu meningkatkan perekonomian lokal dan kesejahteraan masyarakat setempat. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengambil kebijakan dalam merumuskan strategi pengembangan industri pangan berbasis lokal di daerah lain di Indonesia (Handayani, 2022). Pengembangan industri makanan tahu dan tempe di Kabupaten Bengkulu Selatan memiliki potensi yang signifikan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi lokal serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sebagai salah satu produk makanan tradisional yang telah lama dikenal, tahu dan tempe memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan protein nabati bagi penduduk setempat. Dengan ketersediaan bahan baku lokal yang melimpah, terutama kedelai, serta keterampilan tradisional dalam pembuatan tahu dan tempe yang telah terwariskan secara turun temurun, Kabupaten Bengkulu Selatan memiliki potensi untuk menjadi produksi tahu dan tempe yang berkualitas. Namun, dalam rangka mengoptimalkan potensi tersebut, diperlukan pemahaman yang mendalam mengenai faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi industri makanan tahu dan tempe di wilayah ini. Oleh karena itu, analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) menjadi penting untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang terkait dengan pengembangan industri makanan tahu dan tempe di Kabupaten Bengkulu Selatan. Dalam konteks ini, analisis SWOT akan memberikan pandangan yang komprehensif mengenai posisi relatif

industri makanan tahu dan tempe di tengah dinamika pasar dan lingkungan bisnis yang terus berubah. Dengan pemahaman yang mendalam mengenai faktor-faktor tersebut, diharapkan dapat dirumuskan strategi-strategi yang tepat guna untuk meningkatkan daya saing dan keberlanjutan industri makanan tahu dan tempe di Kabupaten Bengkulu Selatan.

LANDASAN TEORI

Analisis SWOT

Menurut Robinson dan Pearce (1997) analisis SWOT merupakan salah satu komponen penting dalam manajemen strategik. Analisis SWOT ini mencakup faktor intern perusahaan. Dimana nantinya akan menghasilkan profil perusahaan sekaligus memahami dan mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan organisasi. Kelemahan dan kekuatan ini kemudian akan dibandingkan dengan ancaman ekstern dan peluang sebagai dasar untuk menghasilkan opsi atau alternatif strategi lain. Sementara menurut Isnati dan Rizki (2019:55) Analisis SWOT bertujuan untuk memberikan gambaran hasil analisis keunggulan, kelemahan, peluang dan ancaman perusahaan secara menyeluruh yang digunakan sebagai dasar atau landasan pemilihan alternatif tindakan yang diambil.

Menurut Pearce dan Robinson (2013), kekuatan adalah sumber daya internal, kapabilitas, dan situasi positif yang dapat dikendalikan oleh organisasi, yang memberikan keuntungan kompetitif dan dapat digunakan untuk mencapai tujuan organisasi. Sementara menurut David (2011), kelemahan adalah keterbatasan atau kekurangan internal yang menempatkan organisasi pada posisi yang kurang menguntungkan dibandingkan pesaing. Kelemahan ini harus diatasi atau diminimalkan untuk meningkatkan kinerja organisasi. Menurut Wheelen dan Hunger (2012), peluang adalah kondisi eksternal yang menguntungkan yang dapat dieksploitasi oleh organisasi untuk mencapai tujuan strategis. Peluang ini bisa berasal dari perubahan pasar, teknologi, peraturan, atau lingkungan sosial. Dan sedangkan menurut Kotler dan Keller (2016), ancaman adalah faktor eksternal yang dapat menimbulkan masalah atau kerugian bagi organisasi. Ancaman ini bisa berasal dari tindakan pesaing, perubahan lingkungan, atau perkembangan teknologi yang tidak menguntungkan

Faktor Analisis SWOT

Menurut Isnati dan Rizki (2019:56) Faktor analisis SWOT terbagi menjadi dua yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal adalah faktor lingkungan luar perusahaan baik langsung maupun tidak langsung. Faktor eksternal ini dapat berdampak positif ataupun negatif bagi perusahaan. Artinya, ada yang memberikan peluang dan sebaliknya ada yang memberikan ancaman. Faktor internal adalah lingkungan yang berada dari dalam perusahaan itu sendiri, faktor yang menunjukkan adanya kekuatan atau kelemahan perusahaan itu sendiri.

Pengembangan

Menurut Abdul Majid (2005:24), pengembangan merupakan upaya dalam peningkatan kualitas teknis, teoritis, abstrak (konseptual), dan moral melalui dunia pendidikan maupun pelatihan. Pengembangan yaitu prosedur menciptakan kegiatan belajar secara terstruktur. Dengan tujuan agar dapat menentukan seluruh tindakan (aktivitas) yang akan dilakukan dalam cara pembelajaran dengan tetap mencermati kemampuan maupun kompetensi peserta didik. Menurut P. Siagian (2012:254), menyatakan pengembangan (development) meliputi kesempatan belajar yang bertujuan untuk lebih meningkatkan pengetahuan (knowledge) dan keahlian (skill) yang diperlukan dalam pekerjaan yang sedang dijalani. Pengembangan lebih difokuskan untuk jangka panjang. Selanjutnya digunakan untuk mempersiapkan karyawan sesuai dengan pertumbuhan dan perubahan organisasi. Menurut Tjiptono (2008), ia mengungkapkan bahwa pengembangan produk merupakan sebuah strategi untuk produk baru, seperti produk yang disempurnakan, produk orisinal, produk modifikasi, dan juga brand baru yang dikembangkan dengan cara riset dan juga pengembangan. Menurut Armstrong dan Kotler (2008), pengembangan produk adalah strategi untuk menumbuhkan perusahaan dengan cara menawarkan modifikasi produk atau produk baru ke target pasar yang sudah ditentukan. Pengembangan produk tersebut dilakukan terhadap produk fisik dan memastikan bahwa ide produk yang sudah ada dapat diubah menjadi sebuah produk baru yang lebih efektif.

METODE PENELITIAN

Wawancara dan Observasi Lapangan: Wawancara dengan kepentingan lokal, seperti produsen tahu dan tempe, petani kedelai, pedagang, dan konsumen, untuk memahami secara langsung tantangan,

peluang, dan dinamika pasar di Kabupaten Bengkulu Selatan. Observasi lapangan juga dapat memberikan wawasan tambahan tentang kondisi industri dan faktor-faktor yang memengaruhi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil analisis SWOT tersebut, terlihat bahwa sektor makanan tahu dan tempe di Kabupaten Bengkulu Selatan memiliki potensi pertumbuhan yang signifikan. Namun, untuk memanfaatkan peluang yang ada, diperlukan strategi-strategi yang terencana. Salah satunya adalah dengan meningkatkan diversifikasi produk dan ekspansi pasar ke daerah-daerah baru, yang dapat menjadi langkah strategis untuk memperluas pangsa pasar dan meningkatkan daya saing industri. Di sisi lain, perlu juga memperhatikan ancaman seperti persaingan dari produk sejenis dan fluktuasi harga bahan baku dengan mengembangkan strategi yang adaptif dan responsif terhadap perubahan pasar dan regulasi. Analisis SWOT untuk sektor makanan tahu dan tempe di Kabupaten Bengkulu Selatan akan membantu dalam mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang ada. Contoh analisis SWOT dapat dilihat di bawah ini:

Kekuatan:

1. Permintaan pasar yang stabil: Konsumsi tahu dan tempe sebagai makanan pokok membuat pasar relatif stabil di daerah ini.
2. Keterampilan tradisional: Pengetahuan dan keterampilan lokal dalam pembuatan tahu dan tempe dapat menjadi keunggulan kompetitif.

Kelemahan:

1. Ketergantungan pada bahan baku: Jika pasokan kedelai terganggu, produksi tahu dan tempe dapat terhambat.

Peluang:

1. Ekspansi pasar: Menjangkau pasar di luar wilayah lokal, termasuk pemasaran online, dapat meningkatkan penjualan.
2. Peningkatan kesadaran kesehatan: Perubahan pola konsumsi masyarakat menuju makanan yang lebih sehat dapat meningkatkan permintaan tahu dan tempe.

Ancaman:

1. Persaingan dengan produk serupa: Masuknya produk tahu dan tempe dari daerah lain dapat meningkatkan persaingan.
2. Fluktuasi harga bahan baku: Kenaikan harga kedelai atau bahan baku lainnya dapat mempengaruhi margin keuntungan.

Ada beberapa alasan yang mendasari suatu perusahaan/pabrik dalam melakukan pengembangan produk, antara lain:

1. Untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen.
2. Menambah omset atau meningkatkan penjualan.
3. Memenangkan persaingan dengan produk yang sudah ada.
4. Meningkatkan profit dengan cara menggunakan bahan yang sama.
5. Mencegah konsumen merasa bosan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini membahas potensi dan tantangan dalam pengembangan industri tempe di Kabupaten Bengkulu Selatan. Tempe merupakan produk pangan tradisional Indonesia yang kaya akan gizi dan manfaat kesehatan. Metode penelitian yang digunakan meliputi wawancara dan observasi lapangan dengan produsen tempe. Pengembangan industri makanan tahu dan tempe di daerah ini memiliki potensi signifikan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi lokal dan kesejahteraan masyarakat. Analisis SWOT merupakan komponen penting dalam manajemen strategis. Kekuatan dan kelemahan internal perusahaan dibandingkan dengan peluang dan ancaman eksternal. Faktor analisis SWOT terbagi menjadi faktor eksternal dan internal. Pengembangan produk merupakan strategi untuk pertumbuhan perusahaan dengan menawarkan produk baru atau modifikasi produk yang sudah ada. Metode penelitian yang digunakan meliputi wawancara dan observasi lapangan dengan berbagai pihak terkait. Hasil analisis SWOT menunjukkan potensi pertumbuhan sektor makanan tahu dan tempe di Kabupaten Bengkulu Selatan. Strategi yang terencana diperlukan untuk memanfaatkan peluang dan menghadapi ancaman yang ada. Analisis SWOT membantu dalam mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang relevan. Kesimpulannya, pengembangan industri makanan tahu

dan tempe di Kabupaten Bengkulu Selatan memiliki potensi pertumbuhan yang signifikan. Diperlukan strategi yang terencana untuk memanfaatkan peluang dan menghadapi ancaman yang ada. Analisis SWOT menjadi alat yang efektif dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi industri makanan tahu dan tempe di daerah ini.

Saran

Berikut adalah beberapa saran berdasarkan analisis SWOT untuk upaya pengembangan industri makanan tahu dan tempe di Kabupaten Bengkulu Selatan:

1. Peningkatan Standar Kualitas:
Implementasikan sistem kontrol kualitas yang ketat untuk memastikan setiap produk memenuhi standar yang ditetapkan.
2. Ekspansi Pasar:
 - Jangkau pasar di luar wilayah lokal dengan memperluas jaringan distribusi ke daerah-daerah terdekat atau melalui pemasaran online.
 - Identifikasi peluang pasar baru, baik di tingkat regional maupun nasional, untuk meningkatkan penetrasi pasar.
3. Peningkatan Kesadaran Kesehatan:
 - Tingkatkan promosi tentang manfaat kesehatan dari mengonsumsi tahu dan tempe sebagai sumber protein nabati yang berkualitas.
 - Kolaborasi dengan pihak-pihak terkait, seperti lembaga kesehatan atau organisasi masyarakat, untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya konsumsi makanan sehat.
4. Manajemen Risiko:
Identifikasi dan evaluasi secara rutin potensi ancaman, seperti persaingan produk serupa atau fluktuasi harga bahan baku, dan siapkan strategi mitigasi yang tepat.

Dengan mengimplementasikan saran-saran di atas, diharapkan industri makanan tahu dan tempe di Kabupaten Bengkulu Selatan dapat mengoptimalkan potensi yang ada, meningkatkan daya saing, dan berkontribusi secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi lokal serta kesejahteraan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Hermana, J. (2016). *Teknologi Produksi Tempe Modern*. Jakarta: Pustaka Sains.
- Handayani, R. (2022). *Pengembangan Industri Pangan Lokal*. Jakarta: Pustaka Rakyat.
- Kusnadi, D. (2015). *Teknologi Fermentasi Tempe*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Patria, A. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Rahayu, S. (2018). *Manajemen Usaha Kecil dan Menengah*. Yogyakarta: Andi.
- Savitri, S., & Hudiyo, S. (2017). *Kandungan Gizi Tempe dan Manfaat Kesehatannya*. Jakarta: EGC.
- Soetrisno, T. (2008). "Pengembangan Industri Tempe di Indonesia". *Jurnal Teknologi dan Industri Pangan*, 19(3), 167-175.